

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar adalah aktivitas yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan belajar menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang memberikan wahana yang memungkinkan perkembangan tersebut. Perkembangan yang pesat telah menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA, yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Oleh karena itu, untuk dapat menyesuaikan perkembangan tersebut menuntut kreatifitas dan kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui jalur pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui pengajaran IPA, guru diharapkan tidak hanya memahami disiplin ilmu IPA, tetapi juga memahami hakikat proses belajar IPA yang mencakup tiga hal, yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Oleh karena itu, pengalaman belajar IPA harus memberikan pertumbuhan dan perkembangan siswa pada setiap aspek kemampuan tersebut.

Kurikulum IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses pengetahuan alam dan menekankan agar peserta didik menjadi pelajar aktif dan kreatif. Hal ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA di SMP tidak hanya berlandaskan pada pembelajaran afektif, tetapi lebih menekankan pada prinsip- prinsip pembelajaran kognitif.

Oleh karena itu, tugas guru di kelas tidak hanya sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga (menciptakan pengalaman belajar siswa), guru harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas- luasnya bagi pengalaman siswa. Guru harus mampu menemukan metode- metode dan teknik yang dapat mendukung perannya tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif. Namun pada kenyataannya di lapangan proses belajar mengajar masih didominasi metode konvensional.

Biologi merupakan salah satu pelajaran IPA yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam semesta secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta- fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses menemukan. Pendidikan Biologi diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya, yang di dalamnya terdapat pokok bahasan yang memiliki kekhususan karakter dan konsep- konsep yang harus dipahami (Wina, 2005:29).

Sesuai dengan faham konstruktivisme, pengetahuan itu dibangun sendiri dalam pikiran siswa, pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari

pengalaman fisik dan juga dari orang lain. Hal ini sesuai pendapat Lorbach dan Tobin (2002), yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari otak seorang guru kepada siswa, siswa sendiri yang harus memaknai apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pemahamannya, dan salah satu penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*).

Menurut Slavin(2002), pembelajaran kooperatif merupakan sekelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kelompoknya.

Menurut Killen(2005), *Cooperatif Learning* merupakan suatu teknik instruksional dan filosofi pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil, guna memaksimalkan kemampuan belajarnya, dan belajar dari temannya serta memimpin dirinya. Di dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok- kelompok kecil yang membantu satu sama lain. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima pendapat orang lain, membantu memudahkan dalam menerima materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu masalah. Karena dengan adanya komunikasi antar anggota- anggota kelompok dalam menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya sehingga dapat menambahkan pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar siswa serta hubungan sosial antar anggota kelompok (Suasti; 2003:26).

Kegiatan- kegiatan di dalam pembelajaran biologi merupakan upaya untuk bagaimana siswa dapat memahami konsep- konsep. Pemahaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diukur dengan memberikan tes kepada siswa sehingga perlu diadakan penelitian untuk mencari metode yang efektif dalam proses belajar di kelas sehingga dapat memberikan alternatif pendekatan atau metode yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran biologi dengan kekhususan pokok bahasan pada pelajaran biologi.

Biologi sebagai ilmu yang memiliki karakteristik yang khusus, berbeda dengan ilmu yang lainnya dalam hal objek, persoalan dan metodenya. Objek biologi meliputi seluruh makhluk hidup yang dipelajari melalui ketrampilan proses ilmiah. Metode pembelajaran dalam bidang biologi juga sangat berbeda dan beragam.

Metode pembelajaran *cooperatif learning* tipe Jigsaw dan tipe STAD merupakan suatu metode pembelajaran yang dimaksudkan agar siswa semakin aktif dan dapat saling bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah. Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD sama- sama menggunakan metode dengan cara membagi siswa dalam kelompok- kelompok kecil. Tetapi dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw setelah siswa dibagi dalam kelompok yang heterogen siswa dibagi lagi dalam kelompok yang homogen, setelah itu kembali lagi ke kelompok awal atau heterogen. Metode ini dianggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa SMP Negeri 2 Banyudono, selain meningkatkan hasil belajar siswa metode ini juga dapat

menumbuhkan rasa solidaritas antar siswa karena siswa dapat saling bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan.

Ekosistem dipilih sebagai materi ajar untuk penelitian ini karena dianggap tepat dan salah satu materi yang sangat luas penjabarannya dan terdiri dari berbagai sub bab yang dapat diberikan kepada siswa untuk dipelajari dengan cara berkelompok. Pada materi ekosistem juga akan digunakan untuk bahan mid semester yang segera akan dilaksanakan.

Siswa kelas VII A merupakan siswa yang dianggap kurang dalam hal bekerjasama dengan teman sekelasnya, siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri atau secara individual, tetapi dalam hal penguasaan materi siswa kelas VII A dianggap baik dibanding dengan kelas- kelas lainnya. Sedangkan kelas VII C dianggap kelas yang siswanya paling ramai dan dalam hal penguasaan materi siswa VII C kurang dalam menguasai materi. Oleh karena itu kelas VII A dan VII C digunakan dalam penelitian ini.

Setelah melakukan observasi terhadap siswa, guru dan suasana pembelajaran kelas VII A dan VII C SMP Negeri 2 Banyudono hasil observasi pembelajaran biologi pada kelas VII A dan VII C didapat antara lain :

1. Guru

Pengetahuan guru akan metode pembelajaran masih kurang, guru cenderung masih menggunakan metode yang sama dari waktu ke waktu.

2. Strategi / metode pembelajaran yang digunakan

Strategi atau metode pembelajaran yang digunakan pada saat ini masih konvensional yaitu metode ceramah, tugas rumah atau mengerjakan soal-soal sehingga dianggap kurang dalam memvariasikan metode pembelajaran.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih kurang memadai misalkan belum adanya sarana kipas angin sehingga membuat siswa kurang nyaman dengan keadaan seperti ini yang secara tidak langsung bisa mengurangi minat belajar siswa. Selain itu kurangnya penggunaan teknologi yang canggih di dalam kelas, tidak adanya LCD, alat-alat laboratorium yang kurang lengkap dan rusak, perpustakaan yang kurang lengkap buku-bukunya.

### 4. Siswa dan kondisi kelas

Siswa ramai sendiri saat diterangkan guru, siswa pasif dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak memperhatikan pelajaran, siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak masuk kelas atau membolos saat pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “ PERBEDAAN HASIL BELAJAR BIOLOGI ANTARA SISWA YANG DIAJAR DENGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN TIPE STAD PADA POKOK BAHASAN EKOSISTEM DI KELAS VII SMP N 2 BANYUDONO TAHUN AJARAN 2010/2011”

## **B. Pembatasan Masalah**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Ajaran 2010/2011.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD pada pokok bahasan ekosistem.

### 3. Parameter yang diukur : Skor dari postes hasil belajar pokok bahasan ekosistem siswa yang diajar dengan metode kooperatif tipe Jigsaw dan STAD, dengan KKM 65 dan target yang diinginkan 80 %

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Adakah perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang diajar melalui metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD pada pokok bahasan ekosistem”?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Biologi pada pembelajaran Biologi dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD pokok bahasan ekosistem siswa kelas VII SMP N 2 Banyudono tahun ajaran 2010/2011.

### **E. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian akan bernilai jika dapat memberi manfaat bagi sebagian pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan suatu inovasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Memberikan informasi kepada guru mata pelajaran IPA Biologi bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih efektif daripada tipe STAD
3. Bagi guru bidang studi khususnya biologi dapat menjadikan kedua teknik dari metode pembelajaran kooperatif tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih ketrampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar.